

## ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI PADA MATERI GELOMBANG DIMASA PANDEMI COVID-19

Bunga Wahyu Nirwana Mayzhurra<sup>1</sup>, Eko Hariyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

#Email: [bunga.17030184076@mhs.unesa.ac.id](mailto:bunga.17030184076@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Indonesia merupakan negara pendidikan dengan ini banyak perubahan dalam kurikulum di sekolah. Namun permasalahan juga timbul dari cara guru menggunakan pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah konvensional hal ini menyebabkan peserta didik menjadi malas untuk belajar dan kurang termotivasi dalam belajar. Maka diperlukan pembelajaran dengan cara yang baru. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*). Pada dasarnya model pembelajaran ARCS menekankan pada penyampaian materi yang mudah untuk dipahami dan juga keaktifan peserta didik. Model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan materi gelombang yang diberikan kepada peserta didik. Gelombang merupakan getaran yang merambat tanpa disertai perpindahan partikel. Minat dan motivasi merupakan hal yang mendasar dalam proses pembelajaran. Di masa pandemi covid-19 pembelajaran di Indonesia menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring) sebagai pencegah penularan virus. Penelitian merupakan survey yang bertujuan untuk menganalisis minat dan motivasi belajar peserta didik pada materi gelombang dengan menggunakan model pembelajaran ARCS. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan membagikan kuesioner dan teknik wawancara yang dilakukan pada peserta didik kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Gambiran Kab Banyuwangi. Untuk memperoleh hasil penelitian ini menggunakan analisis skala likert dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran ARCS minat dan motivasi belajar dikategorikan baik dan juga minat sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Dengan pembelajaran ARCS peserta didik mampu mengaitkan konsep materi gelombang satu dengan yang lain sehingga akan mendapatkan perubahan yang positif, dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki.

**Kata kunci:** Minat, Motivasi, Materi Gelombang

### Abstrac

Indonesia is an educational country with many changes in the curriculum in schools. But the problem that arise from the way teacher uses the applied learning. The learning model commonly used by teachers is conventional, this causes students to be lazy to learn and less motivated to learn. Then it is necessary to learn in a new way. In this study using the ARCS learning model (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*). Basically the ARCS learning model emphasizes the delivery of material that is easy to understand and also the activeness of students. ARCS learning model can increase students motivation and learning outcomes. This study uses wave material given to students. A wave is a vibration that propagates without moving particles. Interest and motivation are fundamental in the learning process. During the pandemic covid-19 learning in Indonesia uses an online learning system to prevent virus transmission. This research is a survey that aims to analyze the interest and motivation of students to learn in wave material using the ARCS learning model. The method used in collecting research data is by distributing questionnaires and interview techniques XI Mipa 1 SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi. To obtain the results of this study using a likert scale and qualitative analysis. Based on the results of the data analysis of this study it was concluded that using the ARCS learning model interest and learning motivation were categorized as good and interest was very influential on students learning motivation. With

ARCS learning students are able to relate the concept of wave material to one another so that they will get positive changes and foster confidence in their abilities.

*Keywords: Interest, Motivation, Wave Material*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Suparlan Suhartono (2009) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dalam belajar. Menurut penelitian Yulianti, Eka, & Intan (2019) pembelajaran yang berpusat pada guru akan cenderung memperoleh informasi pembelajaran bukan menuntut untuk menemukan informasi, sehingga membuat peserta didik merasa bosan, kurang focus, dan kurang perhatian terhadap pembelajaran. Menurut penelitian Mekka (2019) pembelajaran yang dilakukan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang optimal jika di dukung dengan kondisi lingkungan belajar yang tepat dan guru dapat menggunakan metode pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) menunjukkan jika suasana pembelajaran di kelas kondusif maka peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu minat, motivasi dan daya integensi (Mekka. 2019). Dari faktor-faktor tersebut yang sangat berpengaruh pada peserta didik adalah minat dan motivasi belajar. Karena minat dan motivasi belajar dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar dari peserta didik. Model motivasi ARCS memiliki banyak unsur salah satunya yaitu minat (Keller, 1987:7). Motivasi yaitu proses memberikan semangat pada peserta didik agar bisa mencapai sesuatu hal yang ingin dicapai. Jika peserta didik memiliki motivasi untuk mencapai suatu pembelajaran maka peserta didik akan semangat dalam mempelajari pembelajaran tersebut. Tanpa disadari akan terbentuk perilaku yang baik pada peserta didik seperti bertanggungjawab, semangat, dan memiliki rasa pantang menyerah. Menurut Sardiman (2009: 73) motivasi belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang dapat diketahui dengan cara peserta didik lebih perhatian dan lebih tanggap dalam pembelajaran.

Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) ini merupakan salah satu model pendekatan pada masalah peserta didik, model ini dirancang untuk mendorong serta

mempertahankan aspek motivasi pada diri peserta didik (Keller, 1987). Apabila guru dapat memberikan motivasi yang tepat pada peserta didik maka akan mudah bagi peserta didik untuk memahami materi yang diberikan supaya meningkatkan hasil belajar.

Model motivasi ARCS ini ditemukan dan dipublikasikan oleh Keller (1987). ARCS merupakan kepanjangan dari perhatian (*Attention*), relevansi (*Relevance*), percaya diri / yakin (*Confidence*), Kepuasan / rasa bangga (*Satisfaction*). Untuk dapat mengetahui motivasi yang ada pada peserta didik perlu menganalisis sebagai berikut : (1) Perhatian dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang baik dan memiliki perhatian yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, (2) Relevansi bertujuan untuk menghubungkan mata pelajaran dengan apa yang diminati peserta didik dari pembelajaran tersebut, (3) Percaya diri dapat digambarkan bahwa peserta didik memiliki semangat untuk membangun rasa percaya dalam diri peserta didik dengan pemberian motivasi yang tepat, (4) Kepuasan adalah dimana peserta didik memiliki rasa puas dari proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik agar dapat melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai (Uno. 2016:8).

Hal ini membuktikan pembelajaran ARCS mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Maidiyah & Fonda (2013) dengan menggunakan pembelajaran ARCS pada materi statistika hasil belajar siswa mengalami kenaikan dikarenakan siswa mampu memahami dan menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal. Menurut penelitian yang dilakukan Nugraha, Iasmawan dan Tika (2014) menyatakan dengan menggunakan strategi pembelajaran ARCS hasil belajar IPA siswa lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Pandemi COVID-19 (Corona virus disease 2019) merupakan virus yang mematikan dengan tingkat penularan yang sangat cepat. Akibatnya melumpuhkan banyak sektor di Indonesia khususnya sektor pendidikan yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) dirumah yang bertujuan

untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan masyarakat merupakan prioritas dalam keterlaksanaannya pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan Buana (2020) menjelaskan bahwa salah satu langkah dalam menghindari penyebaran virus covid-19 adalah dengan mensosialisasi gerakan sosial distancing.

Pada proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Gambiran Kabupaten Banyuwangi sebelum adanya virus covid-19 yaitu menggunakan metode pembelajaran tatap muka, namun setelah adanya virus covid-19 pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Berdasarkan penelitian yang dihasilkan oleh Handarini & Wulandari (2020) menjelaskan bahwa SFH (*Study From Home*) yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dengan cara meliburkan sekolah dan belajar dari rumah masing-masing secara online. Menurut Hilna (2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui internet dengan jarak yang jauh. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Riyana (2019) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menekan pada peserta didik agar peserta didik lebih jeli dan teliti dalam menerima pembelajaran serta peserta didik dapat mempelajari pembelajaran yang diberikan secara *online*. Menurut Handarini dan Wulandari (2020) pembelajaran daring menjadikan siswa lebih mandiri, karena menggunakan metode pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). engan ini siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan ide-ide dalam belajar. Menurut Dewi (2020) pembelajaran daring juga digunakan oleh Sekolah Dasar dan dengan bantuan dari orangtua untuk mengawasi anak dalam belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan Riyana, Herlindan dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa komunikasi dan berdiskusi online merupakan bentuk pembelajaran secara daring. Dalam beberapa waktu lalu proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Gambiran Kab Banyuwangi menggunakan metode kombinasi, yaitu memadukan pembelajaran daring dan luring karena dinilai lebih efektif dalam pembelajaran. Dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat, dan menggunakan metode kombinasi dalam

pembelajaran sehingga tidak menimbulkan kerumunan di sekolah. Sesuai penelitian Zhafira, Ertika dan Chairiyaton (2020) model pembelajaran daring sebagai media dalam penyampaian materi pembelajaran dapat dikombinasikan dengan metode tatap muka lebih maksimal dalam penyampaian materi.

Menurut penelitian yang dilakukan Anugraha (2020) menyatakan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring yang pertama adalah siswa tidak memiliki *smartphone*, yang kedua yaitu siswa memiliki *smartphone* namun terkendala jaringan internet, yang ketiga orang tua tidak mendampingi karena keterbatasan dalam pengetahuan teknologi yang dimengerti, keempat kurangnya pengawasan kejujuran dalam mengerjakan evaluasi. Pembelajaran daring juga menjadi solusi yang lebih praktis, aman, dan fleksibel dalam penggunaan waktu. Harapan untuk pembelajaran daring akan maksimal jika ditambahkan dengan pembelajaran luar jaringan (luring).

Menurut penelitian yang dilakukan Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah peserta didik mendapat suasana yang baru saat belajar. Dengan adanya suasana yang baru dapat membuat peserta didik semangat dalam pembelajaran, karena pembelajaran daring bisa dilakukan dimanapun, misalnya didalam kamar, ruang tamu, ataupun ditaman. Menurut Hadisi & Muna (2015) pembelajaran daring ini mengakibatkan interaksi peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik lainnya melemah. Menurut penelitian yang dilakukan Firdaus (2020) pembelajaran daring memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas dari berbagai sumber. Menurut penelitian yang dilakukan Batubara (2016) *Googleform* adalah salah satu rekomendasi alat penilaian berbasis online. Menurut penelitian yang dilakukan Widiyono (2020) mayoritas mahasiswa lebih menyukai perkuliahan daring menggunakan aplikasi *Whatsapp Grup*.

Menurut buku Fisika Seri 3 terbitan Tim MGMP Fisika (2015) menyatakan bahwa gelombang dapat diartikan sebagai suatu usikan atau gangguan yang merambat. Usikan merupakan salah satu bentuk energi. Jadi gelombang merupakan rambatan tanpa disertai perpindahan partikelnya. Dalam buku Fisika Seri 3 ini menjelaskan jenis-jenis gelombang yang dibagi menjadi 3 yaitu berdasarkan arah rambat dan arah getar, medium dan amplitudonya.

Menurut isi buku Fisika yang diterbitkan PT Penerbit Intan Pariwara (2020) gelombang mekanik yaitu gelombang yang memerlukan suatu medium dalam perambatannya. Karakteristik dari gelombang mekanik yaitu (1) pemantulan (refleksi) gelombang adalah dipantulkannya gelombang ketika mengenai medium pantul, (2) pembiasan (refraksi) gelombang adalah peristiwa pembelokan gelombang karena gelombang memasuki medium yang berbeda, (3) pelenturan (difraksi) gelombang adalah pembelokan gelombang yang disebabkan oleh adanya penghalang yang berupa celah sempit, & (4) pemaduan (interferensi) gelombang terjadi apabila dua buah gelombang yang koheren (gelombang yang memiliki frekuensi dan beda fase sama saling bertemu). Pola interferensi dibedakan menjadi dua bagian yaitu interferensi yang saling menguatkan (konstruktif) yang memiliki fase sama dan interferensi yang saling melemahkan (destruktif) yang memiliki fase berlawanan.

Proses belajar di dalam kelas menggunakan proses belajar conditional dimana pembelajaran yang berpusat pada guru, guru memberikan arahan tentang materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan. Proses belajar dengan menggunakan metode ini membuat peserta didik malas akan belajar. Solusi yang baik untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang baru agar membuat peserta didik dapat belajar dengan keadaan yang menyenangkan. Digunakannya pembelajaran metode ARCS ini agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik, yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jika peserta didik tertarik dalam pembelajaran fisika materi gelombang, maka peserta didik akan memperhatikan dan berkonsentrasi dalam belajar tentang apa yang dipaparkan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah dan dapat menjawab soal-soal yang telah diberikan oleh guru dengan mudah. Maka semakin tinggi motivasi peserta didik akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis minat dan motivasi peserta didik kelas XI pada materi gelombang dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Gambiran Kab Banyuwangi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gambiran Kab Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 31 peserta didik. Instrumen dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan kuesioner minat dan motivasi belajar peserta didik yang dirancang menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut

- 1) Tahap pertama, menyusun kuesioner minat dan motivasi belajar peserta didik serta melakukan observasi terhadap kelas dengan mengikuti *Zoom Room* saat materi berlangsung. Dalam kuesioner minat yang disusun terdapat 4 pertanyaan *Attention*, 6 pertanyaan *Relevance*, 4 pertanyaan *Confidence*, dan 6 pertanyaan *Satisfaction*. Namun pada kuesioner motivasi masing-masing karakteristik mempunyai 5 pertanyaan. Dengan ini keseluruhan pertanyaan dari kuesioner minat dan motivasi peserta didik berjumlah 40 butir.
- 2) Tahap kedua, melakukan validasi kuesioner minat dan motivasi belajar kepada dosen penilai (*judges*). Dalam tahap ini kuesioner minat dan motivasi peserta didik dapat digunakan dengan catatan harus di revisi.
- 3) Tahap ketiga, tahap pelaksanaan pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner minat dan motivasi belajar peserta didik yang diberikan secara *online* menggunakan *Googleform* untuk mengetahui minat dan motivasi peserta menggunakan metode ARCS. Kemudian dihasilkan data kuesioner minat dan motivasi sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil data pada kuesioner Minat

No	Karakteristik	Persentase pilihan	Interval pilihan
1	A	78 %	Setuju
2	R	80,6 %	Sangat setuju
3	C	72,9 %	Setuju
4	C	80 %	Sangat setuju
5	A	74 %	Setuju
6	C	74,8 %	Setuju
7	A	78,7 %	Setuju
8	S	86,5 %	Sangat setuju
9	R	70 %	Setuju

10	C	72,9 %	Setuju
11	R	74,8 %	Setuju
12	C	69 %	Setuju
13	S	74,2 %	Setuju
14	S	71,6 %	Setuju
15	R	64,5 %	Setuju
16	A	74,2 %	Setuju
17	R	79,4 %	Setuju
18	S	69,7 %	Setuju
19	S	74,2 %	Setuju
20	A	77,4 %	Setuju

Tabel 2. Hasil data pada kuesioner Motivasi

No	Karakteristik	Persentase pilihan	Interval pilihan
1	A	75,5 %	Setuju
2	C	70,3 %	Setuju
3	S	65,2 %	Setuju
4	R	73,5 %	Setuju
5	S	74,2 %	Setuju
6	C	74,2 %	Setuju
7	R	76,8 %	Setuju
8	A	61,9 %	Setuju
9	A	72 %	Setuju
10	A	73,5 %	Setuju
11	A	74,8 %	Setuju
12	C	72,9 %	Setuju
13	R	69 %	Setuju
14	R	78 %	Setuju
15	S	78,7 %	Setuju
16	C	72,3 %	Setuju
17	S	69 %	Setuju
18	C	72,9 %	Setuju
19	R	70,9 %	Setuju
20	S	74,8 %	Setuju

Dari tabel 1 dan 2 dilihat persentase rata-rata pilihan kuesioner minat dan motivasi melebihi 61% maka dikategorikan baik dalam pembelajaran materi gelombang.

4) Tahap keempat, tahap wawancara kepada peserta didik dan guru mata pelajaran fisika melalui aplikasi *Zoom Room*.

Setelah data penelitian ini terpenuhi, selanjutnya akan dilakukan analisis berdasarkan skala *Likert* dan analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat seseorang dan sikap.

Tabel 3. Skala *Liker*

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2010)

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase akan digunakan untuk memberikan jawaban yang diteliti.

Tabel 4. Kriteria Interpretasi

Indeks Persentase	Kategori Persentase
0 % - 20 %	Sangat Tidak Baik
21 % - 40 %	Tidak Baik
41 % - 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Baik
81 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber : (Riduwan, Sunarto, 2011)

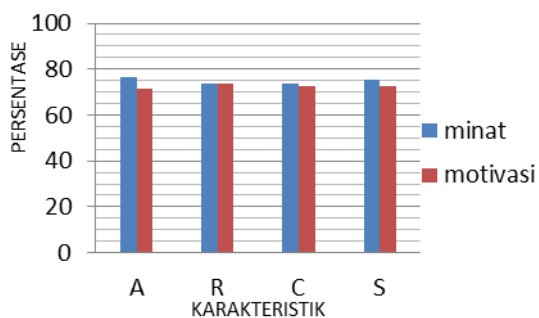
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Gambiran Kab Banyuwangi. Maka akan dilakukan analisis berdasarkan skala *Likert* dan kualitatif.

Tabel 5. Persentase rata-rata Minat dan Motivasi Peserta Didik

Karakteristik	Persentase Minat	Persentase Motivasi
A	76,46%	71,54%
R	73,86%	73,64%
C	73,92%	72,52%
S	75,24%	72,38%

Kemudian persentase rata-rata A, R, C, dan S minat dan motivasi peserta didik diubah dalam diagram batang agar mempermudah untuk mengetahui minat sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.



Gambar 1. Hubungan persentase rata-rata dengan karakteristiknya.

Diagram batang tersebut adalah hubungan antara karakteristik ARCS dengan persentase yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi peserta didik ketika menggunakan pembelajaran daring pun masih di atas 61%. Ini menunjukkan bahwa rata-rata minat dan motivasi peserta didik dalam satu kelas dikatakan tinggi dalam kategori baik.

Aspek *Attention* / perhatian (A) dengan menggunakan pembelajaran daring pada kuesioner minat dikatakan tinggi namun persentase pada motivasinya turun tetapi tetap dalam kategori baik. Saat guru mengarahkan pengetahuan awal dan menjelaskan pengertian dari gelombang, peserta didik memiliki perhatian yang lebih fokus untuk mendengarkan, namun ketika guru menjelaskan materi selanjutnya, mulai menurunnya perhatian untuk mendengarkan materi, hal ini membuat motivasi peserta didik menurun untuk belajar tentang gelombang. Faktor dari luar seperti lingkungan yang kurang memadai untuk digunakan dalam belajar karena sebagian peserta didik dapat belajar dalam keadaan hening, kurangnya motivasi dalam pembelajaran gelombang dari guru. Sedangkan faktor dari dalam diri seperti peserta didik tidak memiliki motivasi pendorong dalam belajar sendiri sehingga tidak dapat memahami pembelajaran. Selain itu peserta didik yang tidak menyukai materi pelajaran gelombang seringkali merasa bahwa fisika sulit maka membuat motivasi belajar pada diri peserta didik rendah, selain itu tingkat kecerdasan juga berpengaruh dalam motivasi belajarnya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata maka akan lebih mudah dalam menangkap materi pembelajaran.

Aspek *Relevance* / relevansi (R) dengan menggunakan pembelajaran daring peserta didik memiliki rata-rata persentase yang hampir sama dalam kategori baik namun sedikit mengalami peningkatan dan penurunan antara minat dan motivasi. Menurut hasil wawancara, rata-rata

peserta didik mampu menghubungkan antara materi gelombang yang diajarkan dengan apa yang peserta didik lihat dalam kehidupan sehari-hari atau fenomena yang terjadi di alam. Peserta didik mampu mengelompokkan jenis-jenis gelombang (1) berdasarkan arah rambat dan arah getar, (2) berdasarkan mediumnya, dan (3) berdasarkan amplitudonya serta peserta didik dapat memberikan contoh fenomena sesuai dengan kelompok jenis gelombangnya. Jika peserta didik sulit dalam menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari maka akan sulit bagi peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan cepat.

Aspek *Confidence* / percaya diri (C) dengan menggunakan pembelajaran daring peserta didik memiliki rata-rata persentase yang hampir sama dalam kategori baik namun sedikit mengalami penurunan pada motivasinya. Berdasarkan pengamatan dari wawancara peserta didik memiliki percaya diri yang tinggi untuk belajar yang ditunjukkan dengan memiliki perhatian yang tinggi kepada pembelajaran materi gelombang, peserta didik tidak mudah menyerah dalam kegiatan belajar, fokus terhadap materi pembelajaran dan peserta didik yakin bisa menjawab soal-soal materi gelombang. Kepercayaan peserta didik yang tinggi terhadap diri sendiri menimbulkan motivasi dalam diri yang kuat untuk belajar.

Aspek *Satisfaction* / kepuasan (S) dengan menggunakan pembelajaran daring peserta didik memiliki persentase minat dan motivasi yang tinggi dalam kategori baik, namun mengalami sedikit penurunan pada motivasinya. Berdasarkan wawancara terhadap peserta didik dalam karakteristik ini sebagian peserta didik merasa puas dengan apa yang diperoleh dalam pembelajaran namun tidak sedikit pula yang merasa tidak puas bahkan tidak mengerti dengan pembelajaran materi gelombang. Peserta didik merasa puas ketika dapat berhasil menyelesaikan soal-soal materi gelombang dengan teliti dan tepat. Peserta didik mengaku senang dengan pembelajaran materi gelombang karena guru mengajarkan tidak berbelit-belit, dengan menggunakan media *powerpoint* sehingga mudah dipahami dan dicermati oleh peserta didik. Guru memberikan beberapa video pembelajaran tentang materi gelombang sehingga peserta didik lebih mudah dalam menyerap ilmu dan menghubungkan contoh-contoh dari gelombang dengan kehidupan sehari-hari ataupun fenomena alam. Dan juga menggunakan buku yang sangat

mudah, singkat, padat dan jelas untuk dipelajari peserta didik.

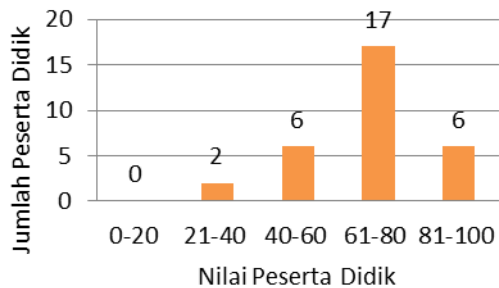
Kemudian memberikan soal konsep materi gelombang yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal esai.

Tabel 6. Butir soal pilihan ganda dan esai

<p>Butir-butir soal Pilihan Ganda dan Jawaban</p> <p>1. Seseorang yang matanya 150 cm di atas lantai berdiri didepan cermin datar yang tingginya 30 cm. Cermin tersebut terletak tegak lurus di atas meja yang tingginya 80 cm. Tinggi bayangan bagian yang dilihatnya .... cm a. 150 b. 100 c. 80 d. 60 e. 30 Jawaban d. 60 cm</p> <p>2. Berdasarkan arah getarnya, gelombang dibagi menjadi dua jenis yaitu ..... a. Mekanik dan transversal b. Longitudinal dan elektromagnetik c. Longitudinal dan tranversal d. Stasioner dan mekanik e. Stasioner dan tranversal Jawaban c. Longitudinal dan tranversal</p> <p>3. Suatu berkas cahaya dengan panjang gelombang <math>6 \times 10^{-5}</math> cm masuk dari udara ke dalam balok kaca yang indeks biasnya 1,5. Panjang gelombang cahaya didalam kaca sama dengan ..... a. <math>9 \times 10^{-5}</math> cm b. <math>7,5 \times 10^{-5}</math> cm c. <math>6 \times 10^{-5}</math> cm d. <math>4,5 \times 10^{-5}</math> cm e. <math>4 \times 10^{-5}</math> cm Jawaban e. <math>4 \times 10^{-5}</math> cm</p> <p>4. Yang bukan merupakan sifat-sifat gelombang adalah ..... a. Dispersi, difraksi, dan interferensi b. Difraksi, polarisasi, dan pembiasan c. Pemantulan, pembiasan, dan interferensi d. Dispersi, polarisasi, dan radiasi e. Pembiasan, difraksi, dan dispersi Jawaban d. Dispersi, polarisasi, dan radiasi</p> <p>5. Bila cahaya matahari mengenai suatu lapisan tipis minyak yang ada di atas permukaan, maka warna-warna yang terlihat timbul karena ..... a. Lenturan b. Interferensi c. Pembiasan d. Dispersi e. Pemantulan Jawaban d. Dispersi</p> <p>6. Gelombang stasioner pada tali terjadi karena ....</p>	<p>a. Terjadinya interferensi b. Adanya efek Doppler c. Pemantulan gelombang d. Layangan gelombang e. Resonansi gelombang Jawaban a. Terjadinya interferensi</p> <p>7. Suatu sinar datang dari medium yang indeks biasnya <math>p</math> dengan sudut datang <math>a</math> dan membias dalam medium dengan indeks bias <math>q</math> dan sudut bias <math>b</math>. Peristiwa ini dapat dirumuskan sebagai .... a. <math>a \sin p = b \sin q</math> b. <math>a \sin b = p \sin q</math> c. <math>p \sin a = q \sin b</math> d. <math>p \sin b = q \sin a</math> e. <math>a \sin b + p \sin q = 0</math> Jawaban c. <math>p \sin a = q \sin b</math></p> <p>8. Pada siang hari terik, jalan aspal terlihat berair. Peristiwa ini merupakan gejala ..... a. Lenturan b. Interferensi c. Pembiasan d. dispersi e. Pemantulan Jawaban e. Pemantulan</p> <p>9. Seseorang melihat vertikal ke bawah ke dasar kolam renang sedalam 4 m. Bagi orang itu kedalaman kolam tampaknya .... m a. 5 b. 4 c. 3 d. 2 e. 1 Jawaban d. 2</p> <p>10. Interferensi antara dua buah gelombang yang amplitudonya dan frekuensinya sama tetapi arahnya berlawanan adalah gelombang .... a. Transversal b. Longitudinal c. Mekanik d. Elektromagnetik e. Stasioner Jawaban e. Stasioner</p> <p>Butir-butir soal esai dan jawaban</p> <p>1. Mengapa polarisasi gelombang hanya terjadi pada gelombang tranversal ! Jawaban : Cahaya merupakan gelombang tranversal oleh karena itu polarisasi hanya dapat dialami oleh gelombang tranversal dan hanya polarisasi yang memiliki satu arah getar saja.</p> <p>2. Bagaimana interferensi gelombang dapat terjadi? Jelaskan! Jawaban : Interferensi gelombang merupakan penggabungan dua gelombang atau lebih yang</p>
---	---

membentuk gelombang baru. Hal ini dapat terjadi karena puncak dan lembah gelombang mengalami konstruktif (penguatan maksimum).

Maka akan dihasilkan nilai peserta didik berdasarkan soal konsep materi gelombang tersebut, yang terdapat pada Grafik 2.



Gambar 2. Grafik nilai peserta didik

Beberapa peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi dan tidak sedikit pula yang mendapatkan nilai dibawah 60. Menurut hasil wawancara kepada peserta didik yang memiliki hasil <60 yaitu kesulitan dalam belajar dan menerima materi membuat peserta didik malas untuk berusaha dalam mencari cara agar dapat memahami materi. Dan tidak sedikit pula yang kurang menyukai pembelajaran fisika dan lebih menyukai pembelajaran dengan metode hafalan tanpa adanya perhitungan. Sedangkan pada peserta didik yang memiliki hasil >81, menurut peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang ada dalam dirinya mendorong peserta didik untuk belajar serta mencari solusi dalam memahami materi yang diajarkan, karena setiap peserta didik memiliki metode dalam belajar yang tidak sama. Menurut Anita (2015), jenis kelamin peserta didik berpengaruh dengan motivasi yang ada dalam diri peserta didik masing-masing, walaupun perbedaan tingkat motivasi yang ada tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan Chaterine Marie (2015) berjudul *Learner Characteristics and Motivation by ARCS model: How to Achieve Efficient and Effective Learning* dalam Herti, dkk (2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran ARCS tidak semata-mata digunakan untuk merancang kurikulum yang bertujuan memotivasi akan tetapi juga sebagai ketetapan dasar dalam persepsi motivasi peserta didik. Dalam uraian diatas bahwa menggunakan menggunakan model pembelajaran ARCS sangat dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar yang ditunjukkan dalam grafik

1. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Azizah (2012) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ARCS ini sangat baik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh juga pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan Septian & Farid (2019) menjelaskan pada penerapan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dengan menggunakan metode *The Power Of Two* memiliki pengaruh yang positif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut penelitian Solikhin (2020) setelah menggunakan pembelajaran ARCS hasil belajar siswa meningkat, dan peningkatan juga keaktifan siswa dibuktikan dengan peningkatan persentase keaktifan siswa dalam memahami materi mata pelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran ARCS dalam Herti, Anisa, Lathifah, Meyke, & Fardani (2016) adalah sebagai berikut: 1). Mengingat kembali pada konsep termasuk karakteristik *Attention*, 2). Mendemonstrasikan tujuan dan manfaat pembelajaran termasuk karakteristik *Relevance*, 3). Mendemonstrasikan materi pelajaran termasuk karakteristik *Relevance*, 4). Menggunakan contoh yang konkrit termasuk karakteristik *Attention* dan *Relevance*, 5). Memberikan bimbingan dalam belajar termasuk karakteristik *Relevance*, 6). Partisipasi siswa dalam pembelajaran termasuk karakteristik *Confidence* dan *Satisfaction*, 7). Guru memberikan umpan balik kepada siswa termasuk karakteristik *Satisfaction*, & 8). Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi diakhir pembelajaran termasuk karakteristik *Satisfaction*.

Analisis Data Hasil Wawancara kepada Guru yaitu dengan menggunakan aplikasi *zoom room* peserta didik dan guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun tidak tatap muka secara langsung, hal ini sangat berpengaruh pada kesehatan tubuh disaat pandemi seperti ini dengan adanya peraturan untuk tetap dirumah dan bekerja dari rumah. Kesulitan yang bapak-ibu guru hadapi yaitu disaat awal menggunakan aplikasi *zoom*, karena bapak-ibu guru belum terbiasa menggunakan *zoom*, yang biasa dulu digunakan sbagai alat untuk belajar yaitu papan tulis dan buku. Berdasarkan pengalaman guru-guru saat menggunakan aplikasi *zoom room* tidak banyak peserta didik yang mendengarkan penjelasan, dengan metode baru ARCS ini guru memberi



ringkasan dalam *power point* agar mudah dipahami dan dicermati oleh peserta didik. Dengan model ARCS juga peserta didik akan lebih aktif dalam belajar, karena dalam model ini guru sebagai fasilitator yang berfungsi dalam memberikan arahan diawal mengenai topik yang akan dibahas. Model ARCS ini juga berpengaruh positif terhadap peserta didik karena yang guru rasa peserta didik lebih percaya diri akan kemampuan dan potensi dari dalam dirinya. Setelah menggunakan model pembelajaran ARCS akan terlihat minat dan motivasi peserta didik dalam belajar fisika, dapat dilihat keaktifan peserta didik dalam menjawab soal-soal ataupun dari ketertarikan peserta didik saat dijelaskannya materi gelombang. Dimana ketertarikan akan menimbulkan rasa suka terhadap pembelajaran dan mempengaruhi kualitas belajarnya. Semakin bagus kualitas belajar maka semakin baik hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara yang dilakukan kepada guru, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah dan cepat jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Menurut guru model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran secara *online* maupun tatap muka karena model pembelajaran ini secara khusus dirancang untuk mendorong motivasi belajar peserta didik agar dengan mudah memahami konsep-konsep materi dalam pembelajaran. Model ARCS sangat cocok untuk proses pendidikan terutama pembelajaran jarak jauh (*online*), dan motivasi sebagai kunci untuk peserta didik menyelesaikan pembelajarannya. Model ARCS dapat menimbulkan daya tarik tersendiri terhadap materi yang membuat peserta didik termotivasi untuk belajar, hal ini dapat mempengaruhi kualitas belajar dan hasil belajar. Semakin bagus kualitas belajar peserta didik maka akan semakin baik hasil belajar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa minat untuk belajar peserta didik kelas XI Mipa 1 di SMA N 1 Gambiran dimasa pandemi covid-19 yang menggunakan pembelajaran berbasis daring dapat dikategorikan baik dan juga minat sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Hal ini membuktikan bahwa minat dan motivasi belajar

peserta didik dapat ditimbulkan melalui pembelajaran daring. Pada dasarnya minat adalah bagian terpenting dari motivasi dan keduanya saling berhubungan. Motivasi belajar adalah semangat untuk meningkatkan prestasi. Dengan adanya minat dan motivasi dalam diri dapat melakukan sesuatu hal yang diminati tanpa adanya suatu tekanan. Sebaliknya tanpa minat dan motivasi dalam diri maka sulit untuk melakukan sesuatu hal dengan benar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak & Ibu Guru SMA Negeri 1 Gambiran Kabupaten Banyuwangi atas bantuannya dalam pengambilan data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, R; Ma'rifu S., A & Prihamita, E. (2020). PR Fisika Untuk SMA/MA Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam. Yogyakarta. PT Penerbit Intan Pariwara.
- Anita, I. W. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(2),246-251.
- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaris: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 (3) : 282-289
- Azizah, W. Aprilia. (2012). Penerapan Model Pembelajaran ARCS Dengan Teknik Probing Prompting Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Logika Matematika Kelas X SMK N 1 Sukorambi Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Jember. Universitas Negeri Jember.
- Batubara, H. H. (2016). Penggunaan *Google Form* Sebagai Alat Penilai Kinerja Dosen Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. Banjarmasin. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 8(1) : 39-50
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217-226

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.
- Firdaus. (2020). Implementasi dan Hambatan pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*. Vol 6 (2): 220-225. DOI : <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (*E-Learning*). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140.
- Handarini, O., I. & Wulandari, S., S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 8(3) : 496-503
- Herti., Anisa., Lathifah., Meyke., & Fardani. (2016). Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Dalam Pembelajaran Fisika. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek 2016 : 546-553.
- Keller, J. 1987. *Development And Use Of The ARCS Model Of Instructional Design*. *Journal of Instructional Development*. 10(3): 2-9.
- Kurniawan. 2012. Penerapan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PKN Kelas X Semester Gasal di MA Nahdlotussibyan Demak Tahun 2011-2012. Program Strata 1. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Skripsi. IKIP PGRI Semarang.
- Madaina J, Mekka. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi di Kelas Matematika Ilmu Alam. *Indonesia J. Integr. Sci. Education/IJIS Edu*, Vol 1(1) : 7-24.
- Maidiyah, E. & Fonda, C. Z. (2013). Penerapan Model Pembelajaran ARCS Pada Materi Statistika Di Kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh. *Jurnal Peluang*. Vol 1 No 2 : 12-21
- Nugraha, I G. N. W., Lasmawan, W. & Tika, N. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Kovariabel Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Cerdas Mandiri. Singaraja. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Pendidikan Dasar. Vol 4
- Putria, Hilna; Maula, Luthfi Hamdani; & Uswatun, Din Azwar. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 4(4), 861-872. DOI : 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- Riduwan, Sunarto. (2011). Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis. Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta.
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka.
- Riyana, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Sardiman. (2009). Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sari, Pusvyta. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan *E-Learning* . *Jurnal Ummul Quro*, Vol 6(2), 20-35.
- Septian, D. & Farid, I. F. (2019). Pembelajaran IPA Menggunakan Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dengan Metode *The Power Of Two* pada Siswa Kelas IV AI Akhyar Bae Kudus. Cirebon. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)* vol 2 (2) : 56-64
- Solikhin, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Nasional Berbah

Tahun Ajaran 2019/2020. Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif. Vol 3 (1) : 73-84

Stefany, Evy Maya. (2014). Pengaruh Strategi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) Terhadap Motivasi Belajar TIK Siswa Di SMP 4 Negara. Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, Suparlan. 2009. Filsafat Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Tim MGMP Fisika. (2015). FISIKA Seri 3 Sistem SKS. Banyuwangi: SMA Negeri 2 Genteng (Untuk Kalangan Sendiri).

Uno, Hamzah B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Ed. 1.

Widiyono, Aan. (2020). Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan, 8 (2), 169-177

Yulianti; Murdani, Eko; Kusumawati, Intan. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X. Jurnal Variabel. Vol 2 (1) : 24-30. DOI : 10.26737/var.v2i1.1029

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. Jurnal Bisnis Dan Kajian Stategi Manajemen, 4(1).